

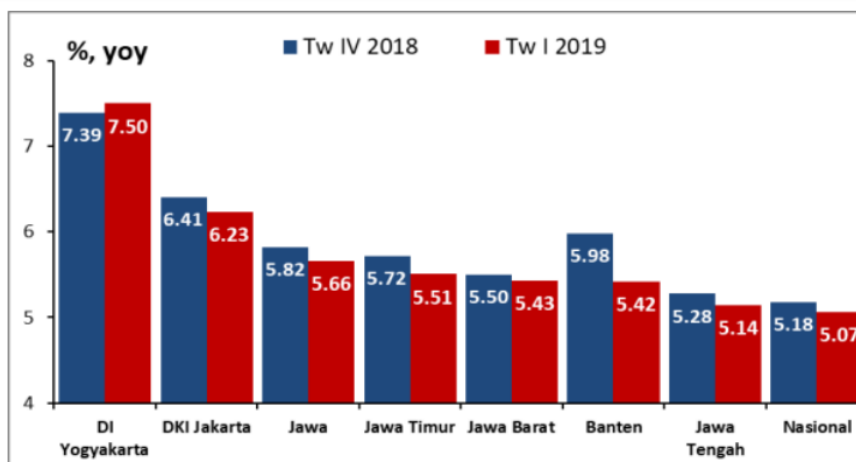
BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu masalah jangka panjang yang harus dilakukan oleh setiap daerah. Dimana sangat diharapkan terjadinya pertumbuhan ekonomi tersebut. Pertumbuhan ekonomi Jawa Timur pada triwulan I 2019 mencapai 5,5%, melambat dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh 5,7%. Dibandingkan dengan provinsi di Pulau Jawa, kinerja perekonomian Jawa Timur pada periode ini lebih tinggi dibandingkan Jawa Barat, Banten, dan Jawa Tengah.¹

Gambar 1.1
Pertumbuhan Ekonomi Nasional



Sumber : BPS (diolah)

¹ Kajian Ekonomi Regional, *Laporan Perekonomian Provinsi Jawa Timur Mei 2019*, (Surabaya: Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Jawa Timur Divisi Advisory Ekonomi dan Keuangan, 2019), 2.

APBD Kabupaten/Kota masih menjadi kontributor terbesar anggaran Pemerintah di Jawa Timur, sementara APBN Provinsi di Jawa Timur membukukan realisasi tertinggi. Anggaran belanja pemerintah di Jawa Timur tahun 2019 sebelum perubahan turun 0,24% (yoy) dibandingkan tahun 2018 (Rp191,17 triliun).² Pada triwulan I 2019, pergerakan *inflow* (uang masuk) dan *outflow* (uang keluar) di Jawa Timur dalam posisi *net inflow* sebesar Rp11,74 triliun, meningkat 48,11% dibanding triwulan IV 2018.³

Faktor penunjang perkembangan pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur salah satunya yaitu dari sektor perbankan. Dari paparan laporan data Ekonomi dan Keuangan provinsi Jawa timur di atas terlihat bahwa kondisi perbankan semakin berkembang yang tentunya berdampak pada pertumbuhan ekonomi Negara. Sehingga pemerintah melakukan berbagai upaya untuk perkembangan perbankan diantaranya dengan melakukan restrukturisasi perbankan, dengan dibentuknya dual banking sistem sehingga bank yang ada di Indonesia selain bank konvensional juga hadir perbankan syariah. Inisiatif tersebut muncul karena adanya realitas bahwa mayoritas penduduk di Indonesia menganut agama islam. Perbankan syariah telah menunjukkan peran dan keberadaannya dalam panggung sejarah perbankan dunia serta menunjukkan perkembangan yang cukup tinggi.⁴ Tentunya dengan perkembangan yang cukup tinggi ini diharapkan

² *Ibid.*, 26.

³ *Ibid.*, 84-88.

⁴ Muhammad Syafi Antonio, *Bank Syariah dari Teori dan Praktek*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), 226.

mampu meningkatkan kontribusinya memperkuat stabilitas perekonomian Indonesia khususnya di Jawa Timur.

Perbankan berdasarkan prinsip syariah ditetapkan oleh pemerintah melalui UU No. 7 Tahun 1992 dan UU No. 10 Tahun 1998 dan perubahan Undang-undang terbaru tentang perbankan syariah tertuang dalam UU No. 21 Tahun 2008. Dimana perbankan syariah menurut UU No. 21 Tahun 2008 adalah “segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya”.⁵ Atau dengan istilah lain bank yang beroperasinya dengan menggunakan dasar dan tata cara yang mengacu pada ketentuan-ketentuan Islam (al-Qur’an dan al-Hadist). Sebagaimana firman Allah SWT dalam al-Qur’an surat al-Baqarah ayat 275⁶:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ
ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ
مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ
النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ (٢٧٥)

Artinya: “orang-orang yang Makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), Maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. orang yang kembali (mengambil riba),

⁵ Zeedy, *Himpunan Undang-undang dan Peraturan Pemerintah tentang Ekonomi Syariah*, (Yogyakarta: Pustaka Zeedy, 2009), 31.

⁶ al-Qur’an Surat al-Baqarah: 275.

Maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya”.

Pertumbuhan industri keuangan syariah yang sangat pesat ini ternyata belum diimbangi dengan ketersediaan sumber daya manusia (SDM) yang memadai, dalam hal ini faktor sumber daya manusia (SDM) memegang peranan paling penting dan berpotensi bagi keberhasilan suatu perusahaan, mengingat sumber daya manusia merupakan penentu kegiatan perusahaan baik perencanaan, pengorganisasian, serta pengambilan keputusan. suatu perusahaan dapat tercapai tujuannya dikarenakan dari aktifitas orang-orang yang menjadi anggota atau karyawannya. Mereka dapat bekerja sama dengan baik apabila mereka bekerja dengan dilandasi oleh etos kerja yang tinggi.⁷ Seperti firman Allah SWT dalam al-Qur’an surat at-Taubah ayat 105⁸:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عَالَمِ الْغَيْبِ
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ (١٠٥)

Artinya: “*dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.*”

Ayat tersebut merupakan bentuk Islam memberikan penilaian tinggi terhadap kerja dan mengajarkan kepada umatnya agar selalu bekerja keras dan memiliki etos kerja yang tinggi. Ayat ini pun dipertegas dengan QS al-Insyirah:7-8⁹:

فَاِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ (٧) وَاِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ (٨)

Artinya: “*Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.*”

⁷ Sinamo, Jansen. *Delapan Etos Kerja Profesional*. (Jakarta: Institut Mahardika, 2011), 26.

⁸ al-Qur’an surat at-Taubah ayat 105.

⁹ al-Qur’an surat al-Insyirah:7-8.

Perusahaan dalam konteks diatas adalah perbankan syariah, dimana perbankan syariah harus menempuh berbagai cara untuk mendapatkan Sumber daya manusia yang unggul dan memiliki etos kerja yang profesional. Sehingga dampaknya pada realitas praktik atau transaksi keuangan syariah dilapangan tidak menyimpang.¹⁰ Hal ihwal diatas menunjukkan Permasalahannya tidak mudah mencari SDM syariah yang professional, karena pada umumnya SDM yang berkerja pada bank syariah tidak seluruhnya berlatar belakang syari'ah (konvensional). Fakta ini tentunya berpengaruh terhadap kualitas kesyariahan perbankan, untuk itu perbankan syariah perlu meningkatkan kualitas SDM disamping peningkatan kualitas lainnya seperti produk dan jasa perbankan.

Hasil penelitian Boatwright dan Slate menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi etos kerja karyawan salah satunya adalah pengalaman kerja.¹¹ Etos kerja karyawan yang sudah memiliki pengalaman bekerja mempunyai jam kerja lebih banyak dan dapat memberikan harapan besar kepada perusahaannya dalam menyelesaikan berbagai macam persoalan, sesuai dengan kemampuan individual masing-masing karyawan.¹² Sehingga pengalaman kerja sangat berperan dalam peningkatan etos kerja karyawan dan mengarah kepada sikap positif pegawai terhadap pekerjaan yang diembannya, khususnya perusahaan perbankan syariah di jawa timur, salah satunya yaitu Bank Jatim Syariah Cabang Kediri.

¹⁰ Muhammad Syafi Antonio, *Loc.Cit.*,

¹¹ Boatwright,J.R, & Slate,J.R, "Work Ethic Measurement of Vocational Students in Georgia" *Journal of Vocational Education Research*, Vol. 25 (04), 505.

¹² *Ibid.*, 526.

Bank Jatim Syariah Cabang Kediri adalah salah satu lembaga keuangan perbankan syariah di Jawa timur yang pola operasionalnya mengikuti prinsip-prinsip syariah. Bank Jatim Syariah Cabang Kediri merupakan anak usaha syariahnya (UUS) PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk atau Bank Jatim, yang memberikan pilihan produk bagi nasabah yang sesuai dengan prinsip- prinsip syariah yang diatur dalam PBI Nomor 11/33/ PBI/2009 dan SEBI Nomor 12/13/DPbS.

Tabel 1.1
Pertumbuhan Jumlah Nasabah Bank Jatim Syariah Cabang Kediri
Tahun 2016-2018

Tahun	Jumlah
2016	9.361
2017	14.447
2018	18.975

Sumber: Ibu Debryna Suryadhani selaku Penyelia Akuntansi & Umum SDM Bank Jatim Syariah Cabang Kota Kediri¹³

Dari tabel1.1 menunjukkan pertumbuhan jumlah nasabah Bank Jatim Syariah Cabang Kediri yang terus mengalami peningkatan mulai tahun 2016 sampai dengan tahun 2018. Dimana pada tahun 2016 mencapai 9.361 nasabah, tahun 2017 mencapai 14.447 nasabah, hingga tahun 2018 mencapai angka 18.975 nasabah.

Bank Jatim syariah (BJS) sebagai perusahaan yang bergerak dalam bidang layanan jasa keuangan, memiliki budaya kerja yang merupakan akar dari seluruh layanan. Pegawai Bank Jatim mempunyai kompetensi perilaku pegawai I.C.I (dibaca : I See I) secara harfiah dapat diartikan sebagai “Saya

¹³ Ibu Debryna Suryadhani, Penyelia Akuntansi & Umum SDM Bank Jatim Syariah Cabang Kota Kediri, Kediri, 22 Agustus 2019.

melihat diri saya sendiri”. Penerapkan prinsip ICI (integrity (Jujur, berkomitmen, berdedikasi, beretika, loyal, bertanggung jawab, konsisten, disiplin), customer focus (Proaktif dan fokus memenuhi kebutuhan nasabah.), dan impact (Percaya diri, santun, profesional) sebagai budaya perusahaan yang menjadikan pembeda antara Bank Jatim Syariah dengan perusahaan lainnya, sebagai corporate image bank, serta pembangkit komitmen bersama yang berlaku bagi seluruh pegawai Bank Jatim Syariah tanpa terkecuali.¹⁴

Selain itu, Bank Jatim menjadi salah satu bank yang memiliki efisiensi yang baik, hal tersebut dibuktikan adanya laporan rasio keuangan bank Jatim yang lebih baik dibandingkan tahun sebelumnya. antara lain *Return on Equity (ROE)*¹⁵ sebesar 17,75 %, *Net Interest Margin (NIM)*¹⁶ sebesar 6,37 %, *Return On Asset (ROA)*¹⁷ 2,96 % , sedangkan Biaya Operasional dibanding Pendapatan Operasional (BOPO)¹⁸ masih tetap terjaga di angka 69,45 %. Perihal lain yang gemilang yaitu prestasi Bank Jatim berhasil meraih penghargaan tiga tahun berturut-turut kategori *TOP BUMD of The Year 2019, Top BUMD Best All Criteria 2019, Top BUMD BPD 2019, TOP CEO BUMD 2019*. Hal tersebut menunjukkan komitmennya adanya relevansi antara kinerja bank Jatim dengan

¹⁴ Laporan Berkelanjutan, “Digital Transform Towards Sustainable Finance”, PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk atau Bank Jatim, 2018, 41.

¹⁵ ROE adalah rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari investasi pemegang saham.

¹⁶ NIM adalah rasio yang digunakan untuk menganalisis seberapa besar pendapatan bunga bersih dibanding dengan asset produktif.

¹⁷ ROA merupakan rasio yang mengukur kemampuan perbankan dalam menghasilkan profit atau laba dengan cara membandingkan laba bersih dengan total asset yang dimiliki.

¹⁸ BOPO rasio yang membandingkan beban operasional dengan pendapatan operasional,

pembangunan ekonomi daerah Jawa Timur yang berkelanjutan. Selain itu juga merupakan wujud bukti keprofesionalan karyawan dalam memberikan kontribusi kepada perusahaannya.¹⁹

Bank Jatim siap melepas anak usaha syariahnya (UUS) menjadi badan usaha sendiri atau *spin off* tahun ini dan sudah mengajukan izin ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK).²⁰ Keadaan tersebut mempengaruhi Bank Jatim Syariah Cabang Kediri dalam meningkatkan kualitas sumberdaya insani yang akan menentukan perusahaan kedepannya. Di tahun 2018, karyawan Bank Jatim Syari'ah menjalankan kegiatan operasional perbankan dengan baik dan patuh terhadap semua peraturan yang berlaku. Oleh karena itu, tidak terdapat denda atas ketidakpatuhan karyawan Bank Jatim Syariah terhadap peraturan yang berlaku. Berikut data yang menunjukkan hal tersebut:

Tabel 1.2
Jumlah Penyimpangan (Internal Fraud) Yang Terjadi Dan Upaya Penyelesaian

Penyimpangan <i>Fraud</i>	Jumlah Kasus Yang Dilakukan Oleh <i>Number Of Case Committed By</i>					
	Pengurus <i>Management</i>		Pegawai Tetap <i>Permanent Staff</i>		Pegawai Tidak Tetap <i>Temporary Staff</i>	
	2017	2018	2017	2018	2017	2018
Total fraud	-	-	-	-	-	-
Telah diselesaikan	-	-	-	-	-	-
Dalam proses penyelesaian di internal	-	-	-	-	-	-
Belum diupayakan penyelesaiannya	-	-	-	-	-	-

¹⁹ Bank Jatim, "Bank Jatim Raih TOP BUMD Tiga Tahun Berturut-turut", bankjatim.co.id, 29 April 2019, diakses pada 10 Juli 2019.

²⁰ Mutia Fauzia, "Syariah Bank Jatim Siap "Pisah" Tahun Ini", (Jakarta: Kompas.com) 25 Januari 2019, diakses pada 10 Juli 2019.

Telah ditindaklanjuti melalui proses hukum	-	-	-	-	-	-
--	---	---	---	---	---	---

Sumber: Unit Usaha Syariah Bank Jatim.²¹

Selain data diatas, karyawan Bank Jatim Syariah turut berperan dalam melayani pengaduan oleh nasabah berupa pengaduan *financial* maupun pengaduan *non financial*. Karyawan Bank Jatim Syariah senantiasa melakukan evaluasi proses dan efektivitas penyelesaian pengaduan nasabah melalui kerjasama sinergis antar unit kerja terkait. Hal yang sering diadukan nasabah yaitu terkait pembayaran tagihan telepon. Meski begitu, karyawan Bank Jatim Syariah dapat menyelesaikan semua permasalahannya. Berikut data penyelesaian keluhan nasabah:

Tabel 1.3
Penyelesaian Keluhan

Tahun	Media Cetak	Media Sosial	Surat Tertulis	Laporan Masih Ditindaklanjuti	Laporan Telah Selesai
2016	-	5	-	-	5
2017	3	26	6	-	35
2018	1	19	25	-	45

Sumber: Laporan Berkelanjutan Bank Jatim Syariah.²²

Dari data tabel 1.2 dan tabel 1.3 yang penulis sajikan diatas menunjukkan bahwa karyawan Bank Jatim Syariah memiliki etos kerja yang handal, yaitu dibuktikan dengan tidak melanggar segala peraturan dan dapat menyelesaikan segala permasalahan yang ada di Bank Jatim Syaria'h secara profesional. Berdasarkan hasil survey internal Bank Jatim Syariah dari segi layanan, rata-rata nasabah Bank Jatim puas dengan layanan Bank Jatim

²¹ Unit Usaha Syariah Bank Jatim, <https://bankjatim.co.id/id/tata-kelola-perusahaan/unit-usaha-syariah>, diakses pada 14 Agustus 2019.

²² Laporan Berkelanjutan, "Digital Transform", 108-110.

Syariah. Meski begitu tetap terus melakukan inovasi dalam menggali kebutuhan nasabah agar dapat melayani seluruh kebutuhan keuangan nasabah²³

Tabel 1.4
Faktor Yang Mempengaruhi Etos Kerja Karyawan
PT. Bank Jatim Syariah Cabang Kediri

Etos kerja karyawan	
Usia	0
Jenis Kelamin	0
Latar Belakang Pendidikan	5
Pengalaman/ Masa Kerja	42
Jumlah	47

Sumber: Hasil Observasi

Dari tabel 1.3 penulis melakukan observasi penelitian kepada 48 karyawan terkait faktor yang mempengaruhi etos kerja karyawan Bank Jatim Syariah Cabang Kediri, karyawan terbanyak memilih pengalaman kerja dengan 42 responden, sedangkan 5 dari 47 responden memilih latar belakang pendidikan. Dari pemilihan responden terbanyak penulis berinisiatif menjadikan sebagai variable independen dari penelitian ini.

Berdasarkan observasi awal yang telah penulis lakukan, menunjukkan bahwa responden yang memilih pengalaman kerja sebagai faktor yang mempengaruhi etos kerja karyawan memiliki *background* pengalaman kerja. Artinya, 89,4% dari jumlah karyawan bank jatim syariah cabang Kediri telah memiliki pengalaman kerja sebelumnya.

²³ *Ibid.*, 112-116.

Berangkat dari uraian latar belakang dan data observasi awal di atas peneliti sangat tertarik untuk meneliti bagaimana “Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Etos Kerja Karyawan Bank Jatim Syariah Cabang Kediri”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan pada latar belakang, maka permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengalaman kerja karyawan Bank Jatim Syariah Cabang Kediri?
2. Bagaimana etos kerja karyawan Bank Jatim Syariah Cabang Kediri?
3. Bagaimana pengaruh pengalaman kerja terhadap etos kerja karyawan Bank Jatim Syariah Cabang Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengalaman kerja karyawan Bank Jatim Syariah Cabang Kediri.
2. Untuk mengetahui etos kerja karyawan Bank Jatim Syariah Cabang Kediri.
3. Untuk mengetahui pengaruh pengalaman kerja terhadap etos kerja karyawan Bank Jatim Syariah Cabang Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan. Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Kegunaan secara teoritis

Dapat menambah pengetahuan di bidang keilmuan maupun pengembangan ilmiah dari penulis maupun pembaca tentang manajemen sumber daya manusia khususnya etos kerja karyawan yang dipengaruhi oleh pengalaman kerja karyawan perbankan syariah.

2. Kegunaan secara praktis

- a. Bagi Objek

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu masukan atau sumbangan pemikiran bagi Bank Jatim Syariah untuk menentukan langkah-langkah selanjutnya dalam menghadapi masalah mengenai etos kerja karyawan khususnya di Bank Jatim Syariah Cabang Kediri.

- b. Bagi akademik

Secara akademik, penulis mengharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan terkait dengan manajemen sumber daya manusia khususnya mengenai etos kerja karyawan serta menambah khazanah bacaan ilmiah.

- c. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan penelitian sejenis dan sebagai pengembangan penelitian lebih lanjut. Penelitian ini juga merupakan bahan informasi tentang pengaruh pengalaman kerja terhadap etos kerja karyawan.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis berasal dari kata “*hypo*” yang berarti “di bawah” dan “*thesa*” yang berarti kebenaran. Hipotesis dapat didefinisikan sebagai jawaban sementara yang kebenarannya masih di uji atau rangkuman kesimpulan teoritis yang diperoleh dari tinjauan pustaka.²⁴

1. H_0 yakni menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari pengalaman kerja terhadap etos kerja karyawan Bank Jatim Syariah Cabang Kediri.
2. H_a yakni menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari pengalaman kerja terhadap etos kerja karyawan Bank Jatim Syariah Cabang Kediri.

F. Penegasan Istilah

1. Konseptual
 - a. Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.²⁵
 - b. Pengalaman kerja merupakan kegiatan melakukan segala sesuatu yang pernah dialami oleh seseorang.²⁶

²⁴ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif (Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder)*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), 63

²⁵ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi 3*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 849.

²⁶ *Ibid.*, 835.

- c. Etos kerja adalah seperangkat perilaku kerja positif yang berakar pada kesadaran yang kental, keyakinan yang fundamental, disertai komitmen yang total pada paradigma kerja yang integral.²⁷

2. Operasional

Pengaruh pengalaman kerja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengaruh variabel independen yaitu pengalaman kerja karyawan terhadap variabel dependen yaitu etos kerja karyawan Bank Jatim Syariah Cabang Kediri.

Secara operasional yang dimaksud dari pengaruh pengalaman kerja terhadap etos kerja karyawan adalah sejauh mana pihak Bank Jatim Syariah Cabang Kediri menilai etos kerja yang dimiliki karyawan jika didasarkan pada pengalaman kerja yang dimiliki dari masing-masing karyawan yang berasal dari berbagai macam pengalaman kerja syariah maupun konvensional.

G. Telaah Pustaka

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Anita Sutresna Kurniasih pada tahun 2013²⁸ dengan judul “Pengaruh Etos Kerja dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Di Kantor Kecamatan Baregbe Kabupaten Ciamis”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa $R_{x_1x_2y} = 0,794$ hal ini menunjukkan pengaruh yang signifikan. Kontribusi secara bersama-sama variable X^1 dan X^2 terhadap $Y = R_x \times 100\%$ atau $0,590^2 \times 100\% = 34,81\%$ sisanya 65,19%

²⁷ Sinamo, Jansen. *Loc.Cit.*

²⁸ Sri Anita Sutresna Kurniasih, *Pengaruh Etos Kerja dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pegawai pada aparat pemerintahan kecamatan baregbe kabupaten ciamis* (Skripsi—Universitas Galuh, 2013).

yang ditentukan oleh variable lain. Adapun perbedaan dengan penelitian ini adalah pembahasan pada variabel independen (X) dan dependen (Y) jelas berbeda. Pada skripsi Sri Anita Sutresna Kurniasih etos kerja menjadi variabel independen (X_1) sedangkan di penelitian saya menjadi variable dependen (Y) dan Pada skripsi Sri Anita Sutresna Kurniasih variabel dependen (Y) yaitu kinerja pegawai. Dan objek penelitian tidak terfokus pada pegawai di kantor kecamatan Bareg beg kabupaten Ciamis melainkan pegawai pada Bank Jatim Syariah Cabang Kediri.

2. Penelitian skripsi oleh Ovi Setya Prabowo pada tahun 2008²⁹ dengan judul “Analisis Pengaruh Human Relation, Kondisi Fisik Lingkungan Kerja, Dan Leadership Terhadap Etos Kerja Karyawan Kantor Pendapatan Daerah Di Pati”. Hasil penelitian menunjukkan dari ketiga variabel dalam analisis ini yang paling berpengaruh terhadap etos kerja adalah variable leadership, hal ini terbukti dari nilai t hitung variable leadership yang paling tinggi. Nilai R_2 adalah sebesar 0,816 ini berarti bahwa model yang digunakan untuk menganalisa kasus ini cukup bagus. Persamaan Persamaan penelitian ini pada metode yang digunakan yakni kuantitatif, selain itu ada kesamaan pada variable dependen (Y) yaitu etos kerja karyawan. Adapun perbedaan dengan penelitian ini adalah pembahasan pada variabel independen (X). Pada skripsi Ovi Setya Prabowo variabel independen (X) yaitu Human Relation, Kondisi Fisik Lingkungan Kerja, Dan Leadership. Pada penelitian yang saya teliti variable independen (X)

²⁹ Ovi Setya Prabowo, *Analisis Pengaruh Human Relation, Kondisi Fisik Lingkungan Kerja, Dan Leadership Terhadap Etos Kerja Karyawan Kantor Pendapatan Daerah Di Pati*, (Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta 2008).

adalah pengalaman kerja, dan objek penelitian tidak terfokus pada Karyawan Kantor Pendapatan Daerah di Pati melainkan pegawai pada Bank Jatim Syariah Cabang Kediri.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Bhirawa Anoraga pada tahun 2015 dengan Judul “Motivasi Kerja Islam Terhadap Etos Kerja Islam Karyawan Bank Jatim Syariah Cabang Surabaya“. Hasil penelitian menunjukkan tingkat motivasi kerja Islam berpengaruh langsung, positif dan signifikan terhadap etos kerja Islam. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan motivasi kerja Islam berpengaruh signifikan terhadap etos kerja Islam adalah diterima. Secara teoritis temuan ini menjelaskan semakin tinggi tingkat motivasi kerja Islam, akan semakin baik pula etos kerja Islam karyawan.³⁰ Persamaan penelitian ini pada metode yang digunakan yakni kuantitatif, selain itu memiliki kesamaan pada variable dependen (Y) yaitu etos kerja karyawan. Dan kesamaan pada Objek penelitiannya yaitu pada pegawai Bank Jatim Syariah, hanya saja berbeda pada objek kantor cabangnya, penelitian Bhirawa Anoraga berada di kantor cabang Surabaya sedangkan penelitian saya berada di Kediri. Adapun perbedaan dengan penelitian ini adalah pembahasan pada variabel independen (X). Pada penelitian Bhirawa Anoraga variabel independen (X) yaitu motivasi kerja islam sedangkan pada penelitian saya variable independen (X) adalah pengalaman kerja.

³⁰ Bhirawa Anoraga, *Motivasi Kerja Islam Dan Etos Kerja Islam Karyawan Bank Jatim Syariah Cabang Surabaya*, (Mahasiswa Program Studi Ekonomi Islam – Fakultas Ekonomi dan Bisnis-Universitas Airlangga 2015).

4. Penelitian skripsi oleh Diah Ayu Eko Wati pada tahun 2016 dengan judul skripsi “Pengaruh Latar Belakang Pendidikan dan Pengalaman Kerja terhadap Etos Kerja Karyawan pada PT. BPR Syariah Kota Mojokerto”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan dan pengalaman kerja berpengaruh secara simultan terhadap etos kerja karyawan dan secara parsial (sendiri) latar belakang pendidikan tidak berpengaruh terhadap etos kerja karyawan namun variabel pengalaman kerja berpengaruh terhadap variabel etos kerja karyawan. Penelitian ini memiliki kesamaan, yaitu sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif, selain itu pengalaman kerja sebagai variabel independen (X) dan etos kerja sebagai variabel dependen (Y), yang membedakan dengan penelitian ini yaitu pada objek penelitiannya dan variabel independen (X1). Objek skripsi Diah Ayu Eko Wati pada karyawan pada PT. BPR Syariah Kota Mojokerto sedangkan penelitian saya pada karyawan UUS PT. Bank Jatim Syariah Cabang Kediri Kantor Cabang Kediri dan variabel independen (X1) latar belakang pendidikan.³¹

³¹ Diah Ayu Eko Wati, *Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Dan Pengalaman Kerja Terhadap Etos Kerja Karyawan Pada PT. BPR Syariah Kota Mojokerto*, (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Program Studi Ekonomi Syariah Surabaya 2016).